

## **BAB II**

### **PERAN GURU PPKN DALAM MENANAMKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PADA SISWA**

#### **A. Peran Guru**

##### **1. Pengertian Peran guru**

peran merupakan sesuatu yang di jalankan seseorang untuk melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan yang di miliki. Menurut Rivai yang di kutip oleh Bonita (2016:1500) mengatakan bahwa peran merupakan tingkah laku yang di atur dan di harapkan oleh seseorang untuk posisi tertentu.

Guru menjadi gerda paling utama dalam penggerapan Pendidikan di Indonesia, guru faktor penting dalam keberhasilan Pendidikan guru mampu membantu, membangun dan mengembangkan karakter maupun pembelajaran peserta didik. Guru adalah seorang pengajar yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik di dalam ruangan kelas dalam proses pembelajaran berlangsung, Guru juga mempunyai peran penting untuk menjadikan peserta didik berkualitas baik di akademis keahlian, kematangan emosional serta spiritual dan juga bertanggung jawab dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dengan baik kepada peserta didik.

Menurut Dewi yang di kutip oleh Rahmatika, dkk (2022:133) guru adalah seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi contoh teladan bagi siswanya . Sedangkan menurut Damayanti (2014:28) Guru merupakan orang yang perkataan nya dan perbuatannya dipatuhi dan dianut sepentasnya mempunyai karakter sempurna dalam menjalani aktivitasnya. Guru salah satu komponen yang besar pengaruh dalam menjalankan proses pembelajara mengajar oleh karena itu guru mampu meningkatkan potensi anak didik yang lebih baik dan memberikan pegalaman yang lebih bermanfaat bagi anak didiknya. Dari beberapa pengertian dari Pendidikan di atas, dapat di tarik kesimpulan guru merupakan seorang pendidik yang berpengaruh besar dalam menjalankan

proses pembelajaran mampu mengajar, mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan potensi pengetahuan dan menuntut memiliki berbagai kemampuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

a. Guru PPKn sebagai motivasi

Menurut Viningsih & Listyaningsih (2020:828) Peran guru sebagai motivator yaitu memberi dorongan kepada peserta didik untuk selalu memiliki jiwa semangat yang laur biasa dalam proses belajar. Peran guru bukan hanya memberi ilmu mata pelajaran ke peserta didik tetapi guru juga memberi motivasi agar siswa memiliki semangat dalam belajar dan menumbuhkan potensi agar tekun dalam belajar. Maka dari itu penting seseorang guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung agar timbul motivasi kepada anak agar meningkat kan belajar anak yang lebih baik.

b. Guru PPKn sebagai pembimbing

Menurut Viningsih & Listyaningsih (2020:15) peran guru sebagai pembimbing maksudnya adalah kehadirannya untuk membimbing peserta didik agar mampu memahami atau mengerti kehidupan sosial disekitar lingkunganya. Peran guru PPKn sebagai pembimbing bertujuan untuk membentuk kepribadian dan karakter dalam diri seseorang secara utuh yaitu mencakup moral, intelektual, spritual, sosial, kedewasaan serta fisiknya. Penting nya sesorang guru membimbing peserta didik yaitu agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai peserta didik yang mandiri, aktif, dan produktif.

c. Guru PPKn sebagi korektor

Menurut Menurut Viningsih & Listyaningsih (2020:828) guru sebagai korektor adalah guru harus dapat membedakan atau menyaring mana nilai baik atau pun buruk. Kedua nilai itu harus di pahami dalam lingkungan di sekolahan maupun lingkungan masyarakat. Penting nya peran guru sebagai korektor dimana peserta didik biasa masih ada yang kurang memimiliki kesadaran akan penting nya nilai baik di dalam

dirinya dari itu banyak di temukan peserta didik memiliki sifat yang buruk seperti kurang sopan, kurang nya menghargai, acuh tak acuh, dan serta kurang nya toleransi kepada teman yang beda suku maupun agama. Guru harus mempertahankan nilai-nilai dan moral yang ada yang berlaku di masyarakat sesuai dalam Pancasila dan menjauhkan pemahaman perilaku yang timbul dari nilai-nilai yang buruk yang perkembangan pada peserta didik. Sejalan dengan pendapat Darmadi (2019:94-95) ada tujuh peran guru sebagai pendidik yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai ilmuwan, guru sebagai pribadi, guru sebagai penghubung, guru sebagai modernisator, guru sebagai pembangun.

## **2. Guru PPKn Dalam mananamkan Pendidikan karakter peduli sosial**

Menurut Cahyani dan Dewi (2021:270) pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan adalah pembelajaran yang berisikan penuh dengan nilai-nilai karakter. Sebagai guru Pendidikan kewarganegaraan penanaman karakter peserta didik merupakan peran yang sangat penting karena di Pendidikan kewarganegaraan bermaksud untuk menjadikan peserta didik menjadi warganegara yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Artinya peserta didik di harapkan dapat menjadi seseorang yang punya kepribadian yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga mempunyai karakter yang cerdas dan bermoral. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial kepada peserta didik seperti : 1)Guru PPKn bertanggung jawab mengajarkan nilai nilai Pancasila ke peserta didik dan memimplementasikan nilai- nilai tersebut sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik contohnya nilai-nilai gotong royong, toleransi keadilan, persatuan, dan demokrasi sebagai dasar pemebentukan karakter peduli sosial , 2) guru PPKn dapat membantu dalam pengembangan kesadaran akan moral dengan mengajarkan etikan dan moral dalam kehidupan sehari-hari, 3) guru PPKn dapat mendorong pemberdayaan peserta didik dengan memyalurkan kesempatan kepada mereka untuk ikut dalam berpartisipasi aktif kegiatan pembelajaran dan pengambilan

keputusan seperti mendorong untuk berbicara, berdebat, dan berbagi pendapat mereka tentang isu-isu terkini, 4) guru PPKn dapat mengajarkan keterampilan sosial kepada peserta didik seperti komunikasi yang efektif, Kerjasama dan membantu dalam mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang sekitar, 5) guru PPKn harus menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik dalam hal sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang diajarkan, 6) guru PPKn dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan sosial di sekolah atau masyarakat. Misalnya, ikut serta dengan memberi sumbangan kepada teman sekelas yang sedang sakit atau orang yang butuh bantuan, 7) Guru PPKn dapat memfasilitasi diskusi di kelas tentang nilai-nilai sosial seperti toleransi, saling menghormati, keadilan dan saling menghargai.

## **B. Karakter Peduli Sosial**

### **1. Pengertian karakter**

Karakter adalah cara berpikir dan bersikap yang menjadi kebiasaan tiap orang untuk hidup dan berkerjasama baik dalam beberapa ruang lingkup seperti keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Damayanti, 2014: 11). Sedangkan menurut Mochtar di kutip oleh Efendi & Ningsih, (2020:23) Karakter di maknai sebagai sifat manusia secara umum manusia memiliki banyak sifat yang bergantung dari faktor kehidupan diri sendiri . Berkaitan dalam konteks islam karakter di artikan sebagai kekuatan iman dan ikhsan (Mulyasa, 2014:9). Berdasarkan pemaparan teori di atas karakter di artikan suatu pembawaan individu berupa sikap, cara berpikir, dan serta kebiasaan tiap orang dalam ruang lingkup lingkungan sekitar.

### **2. Pendidikan karakter**

Menurut Dalyono dan Lestariningsih (2017:36) Pendidikan Karakter adalah Pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam bentuk tiga ranah yaitu cipta, rasa, dan karsa. Sedangkan menurut Efendi dan ningsih (2020 : 14) Pendidikan karakter merupakan sebagai sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter warga sekolah seperti komponen

pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk menjalankan nilai-nilai itu, baik terhadap tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan tempat tinggal, maupun negara sehingga menjadi manusia insan kamil. Jadi Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan yang dalam mengajarkan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik bertujuan untuk membentuk kepribadian anak yang lebih baik. Hasil Pendidikan karakter tidak dapat di lihat atau pun di rasakan seketika, di butuhkan waktu yang cukup lama untuk mengungkapkan keberhasilan dalam menajalankan Pendidikan karakter. Pendidikan karakter amat lah penting bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang, adanya koordinasi antar orang tua dengan sekolah adalah langkah yang di inginkan mampu memperkuat Pendidikan karakter, pembentukan karakter upaya untuk membantu meningkatkan jiwa anak baik lahir maupun batin menumbuhkan nilai-nilainya yang baik dan positif pada diri seorang anak.

### **3. Bentuk Pendidikan karakter**

Karakter berusul dari nilai tentang sesuatu artinya nilai yang berbentuk perilaku. Menurut Yunarti (2014:267) Karakter terbentuk dari proses meniru yaitu melalui proses melihat, mendengar dan mengikuti maka karakter sesungguhnya dapat di ajarkan secara sengaja. Maka dari itu jika anak memiliki karakter baik atau pun buruk tergantung apa yang di pelajari di ruang lingkungannya. Menurut Yunarti (2014: 268) bentuk-bentuk pendidikan karakter seorang guru yang akan mengajarkan Pendidikan karakter juga memiliki berbagai karakter yang baik yaitu:

- a. Memiliki pengetahuan keagamaan yang luas dan mengalami dalam kehidupan sehari-hari secara aktif
- b. Meningkatkan kualitas keilmuan secara berkelanjutan
- c. Bersih jasmani dan rohani
- d. Pemaaf, penyabar, dan jujur
- e. Berlaku adil terhadap peserta didik dan semua stakeholder Pendidikan
- f. Mempunyai watak dan sifat ketuhana, yang tercermin dari pola pikir, ucapan dan tingkah laku.

- g. Tegas bertindak, professional, dan proposional
- h. Tanggap terhadap berbagai kondisi yang mungkin dapat Mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir peserta didik dan
- i. Menumbuhkan kesadaran diri sebagai penasehat

#### **4. Karakter Peduli sosial**

##### a. Pengertian peduli sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat membutuhkan (Darmiatun, 2013:71). Sedangkan menurut Busyaeri & Muharom, (2016:14) Sikap peduli sosial secara umum merupakan hubungan antara manusia dengan manusia yang lain, saling ketergantungan dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan masyarakat. Berdasarkan pemaparan di atas dapat di simpulkan peduli sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang berhubungan dengan manusia yang memiliki empati yang tinggi. Tindakan peduli sosial bukan hanya tahu sesuatu yang salah dan benar, tapi ada kemauan menjalankan gerakan membantu orang di sekitar kita. Jika kita memiliki jiwa sosial yang tinggi dan peduli dengan lingkungan sekitar akan mendampak positif bagi kita dan anak didik. Dengan mengajarkan dan menanamkan nilai kepedulian di sekitar lingkungan peserta didik lebih mengerti tentang pentingnya peduli sesama lingkungan sekitar.

##### b. Bentuk karakter peduli sosial

Menurut Kemendiknas (2011:30) bahwa suatu kelas yang telah tertanam nilai kepedulian sosial yaitu apabila siswa memiliki sikap sebagai berikut:

###### 1) Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan diri terhadap posisi orang lain, untuk memahami pandangan dan perasaan orang atau untuk mengalami seperti apa yang telah dialami orang tersebut (winangsih dkk, 2018:42) Bentuk rasa empati harus di milik seseorang siswa karena dengan rasa empati yang tinggi siswa memiliki

rasa ingin saling menolong sesama teman sebagai bentuk pembiasaan siswa agar memiliki sikap saling peduli terhadap orang lain di sekitarnya baik dilingkungan di sekolah maupun di luar sekolah.

## 2) Aksi sosial

Aksi sosial juga perlu di tanamkan di lingkungan sekolah dimana peserta didik di ajarkan untuk membantu dan peduli di lingkungan sekitar agar memiliki sikap sosial yang tinggi bentuknya seperti bakti sosial. menurut Yanuarita dkk (2021:128) Kegiatan bakti sosial merupakan rasa kemanusiaan dari kepedulian terhadap sesama manusia dan juga mempererat hubungan antar sesama manusia. Selain itu bentuknya aksi sosial di sekolah juga ikut serta mengumpulkan atau memberikan sumbangan kepada orang yang kurang mampu atau pun terkena musibah.

## 3) Membangun kerukunan warga kelas

Membangun kerukunan di kelas sangatlah penting di lakukan di kelas karena dengan adanya kerukunan sesama teman di kelas menjadi tenang dan aman. Menurut kemendiknas (dalam Hutami, 2020) menciptakan kerukunan warga kelas siswa di harapkan bisa menciptakan keadaan belajar seperti: damai dan tenang, saling menghormati dan menghargai pendapat temannya, saling membantu dan lainnya. Maka dari itu perlu sesama siswa menjaga kerukunan kelas agar memperkokoh ikatan persatuan dan ke satuannya antara teman di kelas.

### **C. Faktor yang menghambat guru PPKn dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa**

Pada saat melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru, khususnya guru PPKn, tidak lepas dari kendala. Ketika menanamkan sikap peduli sosial pada peserta didik termasuk dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Namun sebagai guru tetap harus di hadapi dan dicari solusinya agar mengetahui kendala harus di perbaiki dan lebih memahami karakter peserta didik supaya peserta didik

lebih membiasakan sikap peduli dengan lingkungan sekitar khususnya di sekolah.

Menurut Kodir & Haris (2021:1023) ada beberapa faktor penghambat rendahnya sikap sosial siswa yaitu terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terjadi karena sikap manusia itu sendiri, sedang faktor eksternal merupakan faktor yang terjadi di luar sikap manusia itu sendiri. Berikut penjelasan mengenai faktor penghambat sikap peduli sosial baik secara internal dan eksternal yaitu :

#### 1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari keperibadian siswa itu sendiri. Termasuk dalam faktor intrinsik ( pengaruh dalam diri) seperti bentuk kehendak/kemauan yang timbul dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang (Gunawan, 2012:19- 22) penghambat guru PPkn dalam menanamkan karakter peduli sosial yaitu berupa Kepribadian siswa. Menurut Nurhayati dan Harianto (2022:109) Penghambat guru dalam menanamka sikap peduli sosial berupa kepribadian siswa yaitu:

1)Kurang nya ada kesadaran diri sebagai siswa dalam hal tolong menolong sesama teman, 2)kurang peduli terhadap sesama 3)kurang nya pemahaman siswa dalam memahami penjelasan guru tentang peduli sosial, 4)mementingkan diri sendiri (sikap egois) , dan 5) memiliki sikap yang introver, 6) cenderung acuh tak acuh,

#### 2. Faktor eksternal

##### a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar dapat berkembang dengan baik seperti ahlak,beretika dan bermoral(Hulukati, 2015:265). Menurut Subianto, (2013:341) Apabila dalam lingkungan keluarga memiliki pola asuh yang salah seperti : orang tua kurang menunjukkan ekspresi kasih sayang baik secara verbal maupun fisik, kurang meluangkan waktu untuk anak, orang tua sikap kasar secara verbal, bersikap kasar secara fisik, orang tua terlalu



memaksakan kehendak anak dalam kemampuan kognitif secara dini dan orang tua tidak menanamkan karakter yang baik pada anak. Berdasar dampak salah asuh seperti di atas akan anak menjadi sikap keperibadian anak seperti sikap acuh tak acuh, tidak responsive, bersikap agresif, memiliki sikap minder, selalu berpandangan negated, emosi tidak stabil dan emosi tidak seimbang.

b. Lingkungan sekolah

Menurut Lestari dan Rohani Lestari & Rohani, (2017:174) lingkungan sekolah adalah salah satu tempat dalam menanamkan Pendidikan karakter peduli sosial dimana di sekolah diberikan seperti Pendidikan, bimbingan, pemahaman dan keyakinan. Apabila kondisi lingkungan sekolah, kondisi guru, sarana dan prasarana tidak terpenuhi untuk peserta didik maka akan menjadi penghambat sikap peduli sosial anak berkurang.

c. Lingkungan masyarakat

Menurut Santika (2018:79) Masyarakat adalah sebuah komunitas yang bergantung satu sama lain, ikut memberikan arahan bagi anak untuk memahami makna hidup, melakukan ajaran sesuai agama yang dianut, rajin beramal dan cinta damai. Dalam Pendidikan peran masyarakat juga berpengaruh dalam pengembangan karakter dimana pergaulan di lingkungan masyarakat juga memberikan pengaruh yang baik atau pun buruk. Jika lingkungan anak memiliki pergaulan yang positif maka anak juga memiliki karakter yang baik sebaliknya jika lingkungan anak sekitarnya buruk maka anak juga memiliki karakter yang kurang baik.

#### **D. Strategi guru PPKn dalam menanamkan karakter peduli sosial**

Peran guru hadir untuk menumbuhkan dan mengembang karakter setiap anak didik. Berdasarkan teori Hidayatullah (2021:39) menyebutkan bahwa ada empat indikator peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial yaitu pembiasaan, disiplin, keteladanan, dan menciptakan suasana kondusif. Berapa nilai karakter tersebut sangat diperlukan dalam ruang lingkup

Pendidikan yaitu baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan khususnya sekolah sebagai lingkungan yang harus diciptakan normatif.

Berikut penjelasan lebih lengkap mengenai indikator tentang Strategi guru PPKn dalam menanamkan karakter peduli sosial berdasarkan teori hidayatullah di antaranya yaitu:

#### 1. Pembiasaan

Menurut Supiana dan Sugiharto (2017:95) pembiasaan merupakan pembiasaan merupakan sesuatu kebiasaan atau sikap seseorang yang menjadi terbiasa. Menurut Hendriana dan jacobus, (2016:28) menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan bentuk aktualisasi dalam perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan sehingga membentuk karakter. Pembiasaan yang di arahkan pada upaya pembudayaan aktivitas tertentu menjadi aktivitas terpola atau tersistem (Hidayatuallah, 2021 : 52) Perdasarakan teori di atas dapat di simpulkan pembiasaan merupakan sesuatu perbuatan atau sikap yang dilakukan berulang- berulang yang akan menjadi sebuah kebiasaan. Menurut Daryanto (2013) ada 12 bentuk atau contoh pembiasaan dalam kehidupan sosial khususnya di lingkungan sekolah yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi. Kegiatan pembiasaan secara spontan di lakukan yaitu saling menyapa baik kepada teman maupun ke guru.

#### 2. Kedisiplinan

Menurut Fawaid (2017:11) Disiplin adalah suatu keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui cara dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sedangkan Menurut Akmaluddin & Haqiqi (2019:2) kedisiplinan merupakan suatu proses untuk membantu anak menumbuhkan pengendalian diri mereka, dan bukan untuk anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Disiplinan merupakan suatu ketaatan yang sebenarnya yang di dukung oleh kesadaran untuk melakukan tugas

kewajiban serta berperilaku sebagaimana seharusnya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya yang berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu (Hidayatuallah,2021:45). Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan artikan sebagai perilaku yang menumbuhkan sikap atau perilaku terhadap nilai-nilai ketaatan,kepatuhan, kesetiaan,keteraturan dan ketertipan. bentuk implementasi kedispinan yang di terapkan di sekolah seperti: guru sebagai teladan harus datang pagi kesekolah, membiasakan kebersihan toilet dan halaman sekolah, menyelesaikan tugas yang diberikan tepat pada waktu nya, ikut menjaga ketenangan belajar baik di kelas, perputakaan , maupun di lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya.

### 3. Keteladanan

Menurut Cahyaningrum dkk (2017:205) Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan hidup, keteladanan sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak. Menurut Dianto (2017:34) Keteladanan adalah perbuatan baik yang dilakukan oleh seorang , seperti sopan santun, disiplin, berprestasi dan mencerminkan ketaatan kepada Tuhanan Yang Maha Esa. Berdasarkan pemaparan di atas dapat di simpulkan keteladanan adalah sikap atau perilaku yang di dukung komitmen dengan menjalankan tugas , ketaatan,disiplin, dan tekun. Bentuk implementasi keteladanan yang di terapkan guru kepada peserta didik sekolah seperti:

- a. Jujur, menepati janji
- b. Peduli lingkungan seperti mengumut sambas dan membuang pada tempata nya.
- c. Religius , selalu taat berdoa dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa
- d. Tekun dalam belajar

### 4. Menciptakan suasana yang kondusif

Hal yang utama yang harus di perhatikan dalam menyukses kan Pendidikan karakter di sekolah yaitu lingkungan yang kondusif , Ketika terciptanya kelas yang kondusif akan lebih aman, nyaman dan tertib

menghindari peserta didik dari bosan, jenuh, dan kurang semangat Kondisi lingkungan kelas yang indah akan menjadi peserta didik akan lebih nyaman dalam pembelajaran itu akan secara langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Sebaliknya, jika lingkungan kelas tidak mempertahankan kenyamanan dan keindahan ruangan proses pembelajaran maka kurang mendukung terhadap hasil belajar siswa yang maksimal dalam pembelajaran berlangsung. Menciptakan Suasana yang kondusif di sekolah adalah upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter terpenting berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah tentunya bukan hanya budaya akademi yang harus di bangun tetapi juga budaya-budaya yang lain yaitu membangun budaya berperilaku yang dilandasi ahlak yang baik (hidayatullah, 2021: 52). Menurut Jumrawarsi & Suhaili (2020:51) Lingkungan belajar yang kondusif merupakan lingkungan belajar di sekolah dalam kondisi berlangsungnya interaksi pembelajaran. Bentuk implementasi menciptakan suasana yang kondusif yang di terapkan guru seperti :

- a. menciptakan kerja sama saling menghargai baik antara peserta didik maupun antara peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.
- b. merencanakan kegiatan proses mengajar dengan baik,
- c. Menata suasana kelas diantaranya mengatur ruang kelas dan penyusunan formasi duduk peserta didik, agar dapat memberikan kebebasan bergerak dan kenyamanan untuk proses belajar
- d. menjadi guru yang menyenangkan,
- e. membiarkan peserta didik untuk berkreasi, dan memotivasi peserta didik

## **E. Pendidikan kewarganegaraan**

### **1. Pengertian Pendidikan kewarganegaraan**

Menurut Damri dan putra (2020:1) Pendidikan kewarganegaraan adalah Pendidikan yang mengingatkan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban kita sebagai warga negara. Sedangkan menurut permendiknas no.22 tahun 2006 tentang standar isi, PKn adalah mata pembelajaran yang

bertujuan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dari pengertian di atas bahwa pkn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara serta pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara.

## 2. Hakikat Pendidikan kewarganegaraan

Menurut Damri dan Putra (2020: 2) ada empat hakikat Pendidikan kewarganegaraan yaitu:

- a. Program Pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana bertujuan mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa dan harapan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk sikap dalam kehidupan sehari-hari
- b. Secara yuridis, Pendidikan kewarganegaraan diartikan untuk membentuk mahasiswa menjadi manusia yang mempunyai rasa kebangsaan dan tanah air
- c. Belajar tentang Indonesia, bertujuan menjadikan manusia yang berkepribadian Indonesia, membangun rasa kebangsaan, dan mencintai tanah air Indonesia
- d. Mata pelajaran yang mengutamakan pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, bahasa, budaya, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas terampil dan berkarakter pedasarkan Pancasila dan UUD 1945

## 3. Tujuan Pendidikan kewarganegaraan

Menurut Damri dan Putra (2020:4-5) ada lima tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu :

- a. Untuk mengetahui latar belakang di laksanakan Pendidikan kewarganegaraan.
- b. Untuk mengetahui pengertian Pendidikan kewarganegaraan dan sejarahnya.

- c. Untuk mengetahui tujuan mempelajari atau mendalami Pendidikan kewarganegaraan.
- d. Secara umum, tujuan PKN harus tetap dan mendukung keberhasilan yang dicapai Pendidikan Nasional seperti mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengambang dan meningkatkan seutuhnya. Yaitu itu manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi perkerti yang luhur, mempunyai keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani maupun rohani, keperibadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, serta mewujudkan kepribadian masyarakat yang demokrasi.
- e. Secara khusus, tujuan PKN adalah membina moral yang di harapkan dapat di wujud kan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tingkah laku yang memancarkan keimanan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat mencakup berbagai golongan agama, Perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perlakuan yang mendukung rakyat dan mengutamakan kepentingan utama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan yang di selesaikan melalui musyawarah- mufakat, serta sikap yang mendukung upaya mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

#### 4. Ruang lingkup

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan batasan dari aspek-aspek pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Menurut Menurut Damri dan putra (2020:3-4) secara garis besar ruang lingkup pelajaran PPKn meliputi aspek-aspek utama sebagai berikut :

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.

- b. Norma hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik meliputi : pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan , pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi, meliputi globalisasi lingkungan, politik luar negeri Indonesia di era golobalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Dari ke delapan ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat ditarik kesimpulan bahwa PPKn berperan sangat penting karena PPKn merupakan mata pelajaran yang multi nasional, PPKn bukan hanya menekankan kepada aspek kognitif saja melainkan juga Pendidikan karakter bangsa, nilai moral, kecintaan terhadap tanah air, Pendidikan politik, dan kesadaran hukum.

## **F. Hasil Penelitian Relevan**

Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Susan Iestari 2017 Judul Penelitian Penanaman Karakter Peduli Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanggaran Kabupaten Sambas. IKIP PGRI Pontianak. Adapun penelitian ini adalah metodologi penelitian jenis kualitatif dengan menggunakan bentuk deskriptif. Hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah (1) bentuk penanaman karakter peduli sosial yaitu: bakti sosial, memberikan sumbangan atau bantuan bencana dan tolong menolong. (2) peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial yaitu : keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, dan menciptakan suasana yang kondusif. (3) faktor pendukung penanaman karakter peduli sosial yaitu: pembelajaran rumah, pembelajaran di lingkungan dan pembelajaran di sekolah. (4) faktor penghambat penanaman karakter peduli sosial yaitu internet, sarana hiburan, tayang televisi dan masuknya budaya barat. Peneliti mengajukan saran yaitu (1) hendaknya penanaman karakter peduli sosial bentuknya seperti mengadakan bakti sosial, memberikan sumbangan atau bencana dan tolong menolong tetap diterapkan dan menerapkan kegiatan ini dengan penuh kesadaran dan benar-benar tulus. (2) hendaknya guru selalu memberikan peran dalam menanamkan karakter peduli sosial. Seperti memberikan keteladanan, menanamkan kedisiplinan, pembiasaan atau kegiatan rutin dan pengkondisian lingkungan tetap memberikan pengaruh yang baik dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial. (4) hasil penelitian ini dapat berperan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan keilmuan tentang karakter peduli sosial.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Meri 2021 Judul Penelitian Penanaman Karakter Peduli Sosial Oleh Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak. IKIP PGRI Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Dengan bentuk penelitian deskriptif.



Kesimpulan penelitian ini secara umum; penanaman karakter peduli sosial di sekolah menengah pertama negeri mempawah hulu kabupaten landak. 1) Bentuk karakter peduli sosial di sekolah yaitu: (a). memfasilitasi siswa untuk menyumbang seperti sumbangan Dana kepada guru dan siswa mengalami musibah seperti sakit. (b). Berempati kepada teman seperti tolong menolong, dalam kegiatan piket kelas membersihkan ruang kelas dengan membiasakan siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar (c). melakukan aksi sosial seperti kerja bakti gotong royong dalam membersihkan halaman sekolah, ruang guru serta WC siswa dan guru. Peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli di sekolah yaitu: dengan menciptakan suasana kondusif guru memberikan motivasi, arahan kepada siswa Ketika masuki ruangan kelas agar proses mengajar suasana kelas tenang, tertib. Penanaman kedisiplinan dengan menaati peraturan sekolah seperti datang ke sekolah tepat waktu dan berpakaian rapi. Guru membiasakan siswa untuk menerapkan dan menanamkan senyum, salam, dan sapa pada saat berinteraksi dengan sesama warga sekolah. 3) faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter peduli sosial di sekolah yaitu: faktor pendukung pembelajaran lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, pembelajaran lingkungan sekolah. Faktor penghambat , internet, tayang tv, sarana hiburan, dan masuknya budaya barat.

3. Penelitian yang di lakukan oleh Hana Julianti (2015) dengan Judul Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kelam Permai Kabupaten Sintang. Hasil maka dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian pembahasan tentang Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kelam Permai Kabupaten Sintang kesimpulanya sebagai berikut. Bahwa program pengembangan sikap peduli sosial kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 kelam Permai Kabupaten sintang sudah di buar untuk dilaksanakan. Pembiasaan nilai-nilai budi pekerti juga salah di laksanakan. Pembiasaan nilai-nilai budi pekerti juga sudah dilaksanakan

dengan baik. Bahwa pelaksanaan pengembangan sikap peduli sosial kepada siswa kelas X sekolah menengah atas negeri 01 kelam permai kabupaten sintang telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari cara guru dalam mempelajari sifat atau karakter siswa. Selain itu dapat pula terlihat dari cara guru menyampaikan materi pelajaran yang berkaitan dengan sikap peduli sosial pada siswa, serta memberikan motivasi pada siswa. Bahwa faktor-faktor yang mendukung peran guru Pkn dalam mengembangkan sikap peduli sosial siswa kelas X sekolah menengah atas Negeri 01 kelam permai kabupaten sintang terdiri dari faktor intern dan ekstern sudah mendapat perhatian serius dari guru, termasuk kendala-kendala yang dihadapi oleh guru sudah dapat diatasi dengan baik.